

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya perdebatan mengenai ketepatan penentuan jenis dakwaan dalam tindak pidana pembunuhan, khususnya terkait kasus pembunuhan yang terjadi di Kabupaten Bangkalan pada Desember 2024 yang melibatkan salah satu mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura. Kasus tersebut menimbulkan pro dan kontra di kalangan mahasiswa serta masyarakat, terutama mengenai penggunaan Pasal 340 KUHP dengan ancaman hukuman mati. Berdasarkan hal tersebut, rumusan permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana mengukur ketepatan jenis dakwaan dalam tindak pidana pembunuhan serta bagaimana implikasi yuridis penerapan dakwaan tunggal pada tindak pidana pembunuhan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan pendekatan eksploratif (*explorative research*). Data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara untuk menggali informasi mengenai praktik penentuan dakwaan serta persepsi masyarakat terhadap penerapan ketentuan hukum yang digunakan dalam kasus pembunuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketetapan jenis dakwaan hanya dapat dicapai apabila jaksa memiliki kemampuan membaca peristiwa hukum secara jernih, menyusun dakwaan berdasarkan bukti yang kuat, dan tetap menjaga objektivitas hukum di tengah berbagai tekanan. Adapun implikasi yuridis penerapan dakwaan tunggal harus ditempatkan dalam kerangka kehati-hatian yuridis, dengan memastikan bahwa dakwaan yang diajukan tidak hanya memenuhi syarat formil, tetapi juga materiil, sehingga dapat memberikan kepastian dan keadilan hukum.

**Kata Kunci:** Tindak Pidana Pembunuhan, Jenis Dakwaan, Implikasi Yuridis, Dakwaan Tunggal, Pasal 340 KUHP.

## Abstract

*This research is motivated by debates regarding the accuracy of determining the type of indictment in criminal acts of murder, particularly in relation to a murder case that occurred in Bangkalan Regency in December 2024 involving a student of Trunojoyo University of Madura. The case sparked pros and cons among students and the public, especially concerning the application of Article 340 of the Indonesian Criminal Code (KUHP) with the death penalty. Based on this background, the research problem is focused on how to measure the accuracy of indictment types in murder cases and the juridical implications of applying a single indictment in such cases.*

*This study employs an empirical juridical research method with an explorative approach. Data were collected through observation and interviews to obtain information about the practice of indictment determination as well as public perceptions of the legal provisions applied in murder cases.*

*The findings show that the determination of indictment types can only be achieved if prosecutors are able to clearly interpret legal events, build indictments based on strong evidence, and maintain legal objectivity amid various pressures. The juridical implication of applying a single indictment must be placed within the framework of legal prudence, ensuring that indictments meet not only formal but also material requirements, in order to provide legal certainty and justice.*

**Keywords:** *Murder, Indictment Types, Juridical Implications, Single Indictment, Article 340 of the Criminal Code.*